



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under
 A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Keragaman Alat Evaluasi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Ditinjau dari Aspek *HOTS*

Andi Wibowo¹⁾, Imam Safii²⁾ Nini Ibrahim³⁾

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA, Jakarta, Indonesia

E-mail: andywibowo16@gmail.com

²⁾ Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA, Jakarta, Indonesia

E-mail: imamsafii2077@uhamka.ac.id

³⁾ Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA, Jakarta, Indonesia

E-mail: niniibrahim13@gmail.com

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan keragaman soal alat evaluasi pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 yang berstandar *HOTS* yang terdiri dari C4 (analisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan yaitu buku teks Bahasa Indonesia Cerdas Berbahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013, data yang digunakan adalah alat evaluasi pilihan ganda sebanyak 10 bab materi menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti menemukan hasil dari seratus soal alat evaluasi yang dianalisis soal alat evaluasi berstandar *HOTS* hanya sebanyak 34 soal yang terdiri dari kategori C4 (analisis) pada kata kerja operasional membedakan sebanyak 13 alat evaluasi, kata kerja operasional mengorganisasi sebanyak 12 alat evaluasi, dan kata kerja operasional mengatribusikan sebanyak 6 alat evaluasi. Jumlah total keseluruhan sebanyak 31 alat evaluasi dengan persentase yaitu 91,18% . kategori C5 (mengevaluasi) pada kata kerja operasional memeriksa sebanyak 3 alat evaluasi, kata kerja operasional mengkritik sebanyak 0 alat evaluasi atau tidak ditemukan, dan jumlah keseluruhan sebanyak 3 alat evaluasi dengan persentase yaitu 8,82%. kategori C6 (mencipta) pada ketiga kata kerja operasional merumuskan, merencanakan, dan memproduksi sebanyak 0 alat evaluasi atau tidak ditemukan dengan jumlah persentase 0 %. Hasil uraian di atas temuan tiap-tiap kategori standar *HOTS* maka dapat diketahui bahwa persentase kategori C4 (analisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) belum didistribusikan secara merata terlihat dari temuan sebaran alat evaluasi yang berstandar *HOTS* setiap bab pada tes formatif hanya ditemukan sedikit dan terbatas.

Kata Kunci: buku teks; alat evaluasi; *HOTS*

I. PENDAHULUAN

Evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur dan menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Saat evaluasi sesuai dengan yang diharapkan atau dicapai maka program dan kegiatan tersebut dikatakan berhasil begitupun sebaliknya. Evaluasi berperan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran di satuan pendidikan. Peran guru sebagai evaluator merujuk pada dua hal yaitu peran untuk melihat keberhasilan dalam mengajar dan menentukan ketercapaian siswa dalam menguasai kompetensi sesuai dengan kurikulum. Salah satu penunjang dalam keberhasilan atau tercapainya proses pembelajaran terdapat bahan ajar buku teks pelajaran.

Kini pemerintah sedang menerapkan dan mengembangkan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills biasa yang disebut dengan *HOTS*. Maksud pemerintah mengembangkan sistem *HOTS* pada sistem pendidikan sekarang ini untuk melatih daya berpikir tingkat tinggi dan kritis pada siswa. Adanya sistem ini bagi siswa menjadi sebuah bekal di kehidupan nyata dan masa depan. Pemerintah menerapkan dan mengembangkan *HOTS* di sistem pendidikan dengan cara salah satunya diterapkan di buku teks pelajaran khususnya pada alat evaluasi. Mau tidak mau penulis ataupun penerbit pemerintah dan nonpemerintah buku teks pelajaran mengikuti aturan sistem *HOTS* yang dibuat oleh pemerintah agar pengembangan sistem *HOTS* ini terealisasi dengan baik.

Melihat kenyataan yang ada bahwa alat evaluasi yang berstandar *HOTS* masih rendah terlihat dari penelitian sebelumnya yaitu artikel yang ditulis oleh Deni Chandra dan

Dedi Haryadi yang berjudul Kemampuan Guru Bahasa Indonesia dalam Membuat Soal Tes Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) di SMP Sekecamatan Karangnunggal ditulis pada tahun 2020 di jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan menemukan bahwa kemampuan guru untuk membuat soal tes masih berada di ranah C1 atau mengingat dan hasil pengkajian kedua soal tes yang berbentuk pilihan ganda dan esai belum memenuhi standar HOTS masih jauh untuk aspek analisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Penelitian artikel yang serupa yang ditulis oleh Siti Sara, Suhendar, dan Rizqi Yanuar yang berjudul Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Pernapasan Manusia ditulis pada tahun 2020 di jurnal Bioedusiana Universitas Siliwangi menemukan bahwa Subjek penelitian berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu soal tes tertulis berupa soal esai sebanyak 12 soal yang sudah valid dan reliabel. Data hasil penelitian dibagi ke dalam 5 kategori, yaitu kategori kurang sekali 92%, kategori kurang 4%, kategori cukup 0%, kategori baik 4% dan kategori sangat baik 0%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa HOTS siswa kelas VIII di SMP secara umum masuk ke dalam kriteria kurang sekali.

Penelitian artikel sebelumnya yang ketiga yang ditulis oleh Syarifah Fazira, Suryanti, Sepita, dan Tengku yang berjudul Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Kelas XI Pada Materi Sistem Pernapasan SMAN PLUS Prov Riau Tahun Ajaran 2018-2019 di jurnal Pelita Pendidikan Universitas Negeri Medan menemukan bahwa Higher Order Thinking Skills siswa kelas XI SMAN Plus Prov. Riau dalam kategori sangat rendah dengan persentase 50,74%. 68,29%, siswa mampu menjawab soal C4 sedangkan untuk soal C5 dan C6 masing-masing sebanyak 33,56% dan 50,37%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa SMAN Plus Prov. Riau Tahun ajaran 2018/2019 memiliki Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam kategori sangat rendah.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan aspek HOTS lebih menekankan pada aspek materi ajar tertentu. Akibatnya, data yang diperoleh tidak dapat dijadikan sebagai landasan untuk menarik simpulan umum alat evaluasi berstandar HOTS yang mencakup seluruh materi pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang lebih komprehensif tentang alat evaluasi yang berkaitan dengan seluruh materi ajar pada buku teks pelajaran. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih representatif dan dapat dijadikan sebagai salah satu landasan untuk menilai kualitas buku teks.

Adanya penelitian ini memberikan sebuah pembaharuan dari penelitian terdahulu. Penelitian ini lebih fokus kepada kelayakan sebuah alat evaluasi dalam buku teks pelajaran yang ditinjau standar aspek HOTS dan juga memberikan informasi keragaman kata kerja operasional standar aspek HOTS pada alat evaluasi pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 tahun 2019/2020. Dengan demikian akan terlihat jelas temuan alat evaluasi yang berstandar HOTS atau tidak yang dikaitkan dengan kata kerja operasional standar aspek HOTS.

Sesuai penjelasan latar belakang di atas bisa diidentifikasi permasalahan penelitian antara lain: (1) Bagaimanakah keragaman alat evaluasi berstandar HOTS pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 ditinjau aspek analisis? (2) Bagaimanakah alat evaluasi berstandar HOTS pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 ditinjau aspek mengevaluasi (sintesis)? (3) Bagaimanakah alat evaluasi berstandar HOTS pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013 ditinjau aspek mencipta?

Sebuah kegiatan pembelajaran formal dan non-formal pasti membutuhkan sebuah buku teks yang sudah dibuat oleh para pakar yang sesuai bidangnya untuk dipakai dan dipahami oleh pemakainya. Buku teks adalah buku pelajaran adalah sebuah alat yang digunakan oleh peserta didik untuk belajar dan memahami hal yang dibaca (Suryaman, 2019) selain itu buku tersebut berisikan tentang ilmu pengetahuan yang berdasarkan silabus, kompetensi dasar, dan kurikulum yang berlaku untuk peserta didik belajar (Firdaus Su'ud; I Nyoman Sudana Degeng; Dedi Kuswandi, 2016).

Buku teks pelajaran sebuah buku standar yang dibuat oleh beberapa ahli ataupun pakar yang memiliki standar buat maksud-maksud tujuan instruksional ataupun sarana pengajaran yang mudah dipahami oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan hingga perguruan tinggi. (Tarigan, 2009) Di mana buku teks untuk guru yang mengajar, berfungsi sebagai panduan sehari-hari, maksud dari panduan tersebut sebagai sebuah sarana instruksi. (Posner, 1992) Sebuah buku teks pun bisa dikatakan sebagai bahan ajar yang diuraikan pada bidang, jenjang pendidikan ataupun tahun ajaran tertentu yang telah disepakati (Muslich, 2016).

Buku pelajaran memainkan peran penting dalam ranah pengajaran dan pembelajaran bahasa dan mereka dipandang sebagai wahana yang sangat diperlukan bagi orang asing pembelajaran bahasa maupun di kelas (Naji Meidani & Pishghadam, 2012) buku teks mirip dengan prosa akademik dalam keadaan tujuan dan produksi tetapi bahannya harus disajikan dengan cara yang dapat diakses oleh siswa. (Biber, Conrad, & Cortes, 2004) Buku pelajaran telah membimbing siswa sejak saat itu. Dengan evolusi di media digital, bahkan buku teks digali. Studi tentang aspek ini adalah untuk menganalisis apakah perubahan itu menguntungkan siswa atau tidak. (Krishnamoorthy, 2017) buku teks bisa dibidang dua register paling penting dalam kehidupan akademik siswa. (Biber et al., 2004) dan salah satu referensi dan sumber terpenting untuk pembelajaran siswa dalam bidang pendidikan apa pun sistem dan digunakan untuk studi formal suatu subjek. (Shahmohammadi, 2013).

Dalam kegiatan belajar mengajar dan sebuah buku teks pasti ada kegiatan evaluasi pembelajaran. Kegiatan tersebut memiliki peran penting. Evaluasi adalah suatu kegiatan ataupun proses untuk melihat dan menentukan hal tertentu melalui proses kerja, ketentuan, dan melalui keputusan berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan melalui penilaian. (Mahirah, B., 2017) Untuk mengevaluasi masing-masing kompetensi yang harus dicapai peserta, alat evaluasi harus komprehensif dan mampu mengevaluasi faktor

kognitif, afektif dan psikomotorik.(Roldán-Merino et al., 2019).

Proses yang sistematis berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. (Farida, 2017) Standar evaluasi menawarkan panduan tentang bagaimana melakukan evaluasi siswa dengan kepatutan, utilitas, kelayakan, dan akurasi sebagai aspek konstituen evaluasi dalam pendidikan (Froncek, Hirschfeld, & Thielsch, 2014) instrumen evaluasi diadaptasi untuk digunakan dalam pendidikan menengah, dengan tujuan untuk menyebarkannya pada guru pelatihan dan induksi guru sekolah menengah. (van de Grift, Helms-Lorenz, & Maulana, 2014).

Pengembangan berpikir Higher Order Thinking Skill (HOTS) mulanya berasal dari ranah kognitif yang beracuan pada taksonomi Bloom dari C1 hingga C6, namun berjalannya waktu pengembangan terus ditingkatkan untuk melatih daya tingkat kognitif peserta didik. High order thinking skills merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode problem solving, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian high order thinking skills yang di dalamnya mencakup kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan mengambil keputusan. (Saputra, 2016, Dinni (2018).

Salah satu aspek Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah berpikir kritis. Aspek tersebut bisa diharapkan tingkat berpikir kognitif peserta didik bisa lebih meningkat. Berpikir kritis adalah proses metakognitif yang melalui penilaian reflektif yang bertujuan, meningkatkan peluang menghasilkan kesimpulan logis atas argumen atau solusi untuk masalah. Instruksi dalam berpikir kritis menjadi sangat penting karena memungkinkan individu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kompleks tentang informasi yang mereka hadapi dan mendorong pembuatan keputusan yang baik dan pemecahan masalah dalam aplikasi dunia nyata.(Syafi'i & Muljono, 2018)

Konsep berpikir kritis secara intrinsik terkait dengan refleksi sebagai kedua proses tersebut melibatkan pemikiran dan tindakan reflektif. praktik reflektif meningkatkan kesadaran yang tinggi dari pengetahuan implisit praktisi dan belajar dari pengalaman mereka. Tindakan refleksi melibatkan pemikiran yang bertujuan dalam bentuk perenungan pikiran, perasaan dan pengalaman terkait ke acara tertentu. (Carter, Creedy, & Sidebotham, 2017) Penilaian diri yang efektif mengharuskan siswa untuk mendekonstruksi suatu peristiwa, membuat penilaian, merefleksikan pemahaman mereka tentang situasi dan mengevaluasi respons yang sesuai, sehingga memupuk keterampilan yang diperlukan untuk praktik profesional. (Carter et al., 2017)

Keterampilan berpikir kritis difasilitasi oleh tiga jenis pedagogi: berbagai jenis dialog, menggunakan masalah dan

contoh otentik, dan mentoring. Dalam mendiskusikan dialog, penulis memasukkan dialog kritis, debat, diskusi seluruh kelas dan kelompok kecil. Masalah dan contoh otentik didefinisikan sebagai siswa mengatasi masalah, termasuk bermain peran. (Cargas, Williams, & Rosenberg, 2017)

II. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman alat evaluasi yang berstandar HOTS melihat aspek analisis, evaluasi, dan mencipta alat evaluasi pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengolahan data menggunakan teknik dokumentasi atau menuliskan kembali alat evaluasi yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013. Teknik analisis datanya dengan menggunakan teknik pilah dan penggolongan. Teknik ini digunakan memilah dan menggolongkan butir alat evaluasi berdasarkan standar HOTS aspek analisis, aspek evaluasi, dan aspek mencipta.

Data yang menjadi objek penelitian alat evaluasi (butir soal) tes formatif pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013, materi yang terdapat pada buku tersebut terdapat sepuluh materi, setiap materi terdapat tes formatif sepuluh butir soal pilihan ganda, jumlah keseluruhan data penelitian terdapat 100 butir soal tes formatif pilihan ganda. Sumber data berasal dari buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013. Indikator pencapaiannya yaitu menggunakan tingkatan taksonomi Bloom dari tingkatan analisis hingga mencipta dan juga menggunakan kata kerja operasional yang dikategorikan oleh Anderson&Krahtwohl.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian dipaparkan sesuai denPeneliti mendeskripsikan sesuai dengan fokus penelitian dan subfokus penelitian. Adapun hasil temuan peneliti dari hasil penelitian pada soal alat evaluasi buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA kurikulum 2013 total alat evaluasi yang dianalisis sebanyak 100 alat evaluasi. Peneliti menemukan alat evaluasi yang berstandar HOTS kategori C4 aspek analisis sebanyak 31 alat evaluasi, kategori C5 aspek mengevaluasi sebanyak 3 alat evaluasi, dan kategori C6 aspek mencipta tidak temukan karena kategori ini biasa ditemukan di alat evaluasi uraian atau esai. Total soal alat evaluasi yang berstandar HOTS sebanyak 34 alat evaluasi. Hasil temuan soal yang sesuai dengan kata kerja operasional standar HOTS yaitu kategori C4 kata kerja operasional membedakan (A1) sebanyak 13 alat evaluasi, kata kerja operasional mengorganisasi (A2) sebanyak 12 alat evaluasi, kata kerja operasional mengatribusikan (A3) sebanyak 6 alat evaluasi, kategori C5 kata kerja operasional memeriksa (E1) sebanyak 3 alat evaluasi, kata kerja operasional mengkritik (E2) tidak temukan, dan kategori C6 dari kata kerja operasional merumuskan (M1), merencanakan (M2), dan mencipta (M3) tidak ditemukan.

Sesuai apa yang peneliti temukan dalam masalah penelitian ini, makan dalam pengelolaan dan analisis data.

Berikut ini akan diuraikan dan dideskripsikan hasil analisis temua peneliti pada soal alat evaluasi yang terdapat buku teks bahasa Indonesia kelas XI SMA Kurikulum 2013. Hasil temuan di bawah ini hanya contoh sampel penelitian yang termasuk standar HOTS C4 hingga C6 sebagai berikut.

Pembahasan Soal Alat Evaluasi Berstandar HOTS Kategori C4 (Analisis) Kata Kerja Operasional (Membedakan)

1.(1) Sebagai remaja, kita mengharapkan adanya perubahan yang menyangkut kebijakan dan penanganan terhadap kesehatan. (2) Hal ini bertujuan membuat kondisi kesehatan reproduksi remaja di Indonesia lebih baik dari sekarang ini. (3) Kita sadar sepenuhnya bahwa sebagai remaja, kita punya berbagai keterbatasan untuk melakukan perubahan sendiri. (4) Karena itu, perubahan tersebut harus diupayakan secara bersama-sama oleh masyarakat luas, orang tua, guru, dan juga pemerintah serta lembaga legislatif di semua tingkatan.

Kalimat yang menunjukkan bahwa teks ditujukan untuk kalangan remaja adalah...

- A.(1), (2)
- B.(1), (3)
- C.(2), (3)
- D.(2), (4)
- E. (3),(4)

Keterangan: Soal di atas termasuk aspek HOTS kategori C4 dan masuk ke kategori kata kerja operasional membedakan dan memilih. Alasannya adalah dalam soal tersebut ada kata kerja menunjukan yang berarti soal tersebut harus dianalisis satu persatu dan memilih dari kalimat tersebut yang sesuai dengan jawabannya. Kategori C4 kata kerja operasional membedakan dan memilih pada prinsipnya adalah melibatkan proses mengorganisasi secara struktural dan terutama menentukan bagian yang sesuai. Soal di atas apabila tidak dibaca secara detail maka soal tersebut seperti tipe soal memahami, tetapi ketika soal di atas dibaca secara detail dan dipahami pertanyaannya maka soal di atas termasuk tipe soal menganalisis karena harus tau kalimat yang merujuk kepada kalangan remaja, setelah itu siswa harus bisa memilih kalimat nomor berapa yang merujuk pada kalangan remaja.

Pembahasan Soal Alat Evaluasi Berstandar HOTS Kategori C4 (Analisis) Kata Kerja Operasional (Mengorganisasi)

1. Cermatilah kalimat-kalimat berikut!

1) Pengairan selanjutnya dikurangi, terutama pada fase penuaan rimpang karena tanah yang terlau basah (menggenang) dapat menyebabkan ripang jahe busuk. 2) Mula-mula air dialirkan melalui saluran pemasukan, kemudian dibiarkan menggenangi petakan atau bedengan hingga tanah cukup basah. 3) Selanjutnya, air segera dialirkan melalui saluran pembuangan. 4) Pengairan harus dilakukan secara berkelanjutan selama 3-5 hari selama satu minggu atau bergantung pada keadaan cuaca dan kelembaban tanah. 5) Pengairan dilakukan dengan cara

menggenangi tanah selama 15 menit atau lebih sehingga tanah cukup basah.

Urutan kalimat-kalimat tersebut agar menjadi petunjuk yang benar adalah...

- A.1,3,2,5,dan 4 E.4,1,5,2,dan 3
- B.2,1,5,4,dan 3
- C. 3,1,5,2,dan 4
- D. 4,5,1,2,dan 3

Keterangan: Soal di atas termasuk aspek HOTS kategori C4 dan masuk ke kategori kata kerja operasional mengorganisasi dan memadukan. Alasannya adalah dalam soal tersebut ada kata kerja petunjuk yang berarti soal tersebut harus dipadukan agar menjadi sebuah petunjuk yang benar. Prinsip sebuah kata kerja operasional mengorganisasi pada C4 yaitu menentukan elemen-elemen bekerja sesuai dengan struktur atau menentukan hubungan-hubungan antarbagian, maka dari itu siswa harus bisa memadukan kalimat-kalimat yang di atas agar menjadi petunjuk yang benar.

Pembahasan Soal Alat Evaluasi Berstandar HOTS Kategori C4 (Analisis) Kata Kerja Operasional (Mengatribusikan)

1.Mardilah: (Sengit) Hati nuranimu? Tidak mungkin! Hati nuranimu akan membisikan kasih kodrati seorang anak kepada orang tuanya! Tidak mungkin dari hati nuranimu! (Suaranya merendeha penuh tekanan) Suhita berterusteranglah engkau. Adakah seseorang yang datang padamu dan menceritakan sesuatu yang buruk, yang membuat engkau tiba-tiba jadi berubah sifat dan pandanganmu? Terus-teranglah anakku. Jawablah, Suhita.

Berdasarkan perkembangan jiwa atau karakternya, suhita tergolong jenis tokoh....

- A.Gagal
- B. Badut
- C. Idaman
- D.Statis
- E.Berkembang

Keterangan: Soal di atas termasuk aspek HOTS kategori C4 dan masuk ke kategori kata kerja operasional mengatribusikan dan mendekonstruksi. Alasannya adalah dalam soal tersebut ditanyakan tentang perkembangan jiwa dan karakter tokoh pada kutipan drama tersebut, maka siswa harus menganalisis perkembangan jiwa dan karakter tersebut dan setelah itu baru bisa menentukan jenis tokoh tersebut. Pada prinsip kategori C4 khususnya mengatribusikan dan mendekonstruksikan adalah menentukan sesuatu yang ada dibalik teks bacaan ataupun materi.

Pembahasan Soal Alat Evaluasi Berstandar HOTS Kategori C5 (Mengevaluasi) Kata Kerja Operasional (Memeriksa)

1.Cermatilah teks berikut!

Sampai akhir bulan juni, badan meteorologi dan geofisika mencata curah hujan di bawah normal telah terjadi di sebagian besar pulau Jawa. Oleh sebab itu, masyarakat disarankan mengantisipasi kemungkinan terjadinya kelangkaan air di sebagian wilayah pulau jawa tersebut.

Perbaikan yang tepat untuk penulisan kata bercetak miring pada teks tersebut adalah...

A. Bulan Juni, Badan Meteorologi Dan Geofisika, Pulau Jawa

B. Bulan juni, badan Meteorologi Dan Geofisika, pulau Jawa

C. Bulan Juni, Badan meteorologi dan geofisika, Pulau jawa

D. bulan Juni, Badan meteorologi dan geofisika, pulau Jawa

E. bulan Juni, Badan Meteorologi dan Geofisika, Pulau Jawa

Keterangan: Soal di atas termasuk aspek HOTS kategori C5 dan masuk ke kategori kata kerja operasional memeriksa dan mendeteksi.. Alasannya adalah dalam soal tersebut ada kata kerja perbaikan, maka soal tersebut harus dicari penggunaan kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Prinsip pada kategori C5 (mengevaluasi) pada kata kerja operasional memeriksa dan mendeteksi yaitu menemukan inkonsisten atau kesalahan dalam suatu produk materi, maka dari itu pemberian kategori C5 (mengevaluasi) pada kata kerja operasional memeriksa dan mendeteksi tepat pada soal alat evaluasi ini.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis alat evaluasi pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 yang berstandar HOTS Anderson&Krathwohl maka peneliti menyimpulkan peneliti menemukan pada soal alat evaluasi pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 yang ditinjau dengan standar HOTS kategori C4 (analisis) pada kata kerja operasional membedakan sebanyak 13 alat evaluasi, kata kerja operasional mengorganisasi sebanyak 12 alat evaluasi, dan kata kerja operasional mengatribusikan sebanyak 6 alat evaluasi. Jumlah total keseluruhan sebanyak 31 alat evaluasi dengan persentase yaitu 91,18%.

Peneliti menemukan pada soal alat evaluasi pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 yang ditinjau dengan standar HOTS kategori C5 (mengevaluasi) pada kata kerja operasional memeriksa sebanyak 3 alat evaluasi, kata kerja operasional mengkritik sebanyak 0 alat evaluasi atau tidak ditemukan, dan jumlah keseluruhan sebanyak 3 alat evaluasi dengan persentase yaitu 8,82%. Peneliti menemukan pada alat evaluasi pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 yang ditinjau dengan standar HOTS kategori C6 (mencipta) pada ketiga kata kerja operasional merumuskan, merencanakan, dan memproduksi sebanyak 0 alat evaluasi atau tidak ditemukan dengan jumlah persentase 0 %. Hasil uraian di atas temuan tiap-tiap kategori standar HOTS maka dapat diketahui bahwa persentase kategori C4 (analisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta) belum didistribusikan secara merata terlihat dari temuan sebaran alat evaluasi yang berstandar HOTS setiap bab pada tes formatif hanya ditemukan sedikit dan terbatas.

Berdasarkan hasil analisis soal alat evaluasi pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Kurikulum 2013 yang

ditinjau dengan standar HOTS Anderson&Krathwohl maka peneliti mencoba untuk memberikan saran yaitu Penulis buku teks diharapkan untuk lebih berani membuat soal alat evaluasi dengan standar HOTS dan soal alat evaluasi yang bertipe HOTS harus bervariasi, agar siswa lebih bisa berpikir tingkat tinggi dengan terbiasanya mengerjakan soal alat evaluasi dengan standar HOTS.

Guru diharapkan bisa memilih dan mempertimbangkan buku teks pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki kapasitas soal alat evaluasi yang berstandar HOTS agar siswa yang diajarkannya terlatih untuk berpikir tingkat tinggi dan kritis. Peneliti mengharapkan buku teks bahasa Indonesia yang digunakan oleh banyak sekolah khususnya pada soal alat evaluasi lebih bervariasi untuk tipe soal yang berstandar HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida, Ida. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Posner, J George. (1992). *Analyzing The Curriculum*. United States: Mc.Graw Hill, Inc.
- Muslich, Masnur. (2016). *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Tarigan, H.G, Tarigan., Djago. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Biber Douglas, Conrad Susan, Cortes Viviana. (2004). *Lexical Bundles in University Teaching and Textbooks*. *Applied Linguistics*: 371–5. [http:// DOI: 10.1093/applin/25.3.371](http://DOI: 10.1093/applin/25.3.371).
- Cargas. S., Williams. S., Rosenberg, M. (2017). *An approach to teaching critical thinking across disciplines using performance tasks with a common rubric*. *Thinking Skills and Creativity*; 26, 24–37. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2017.05.005>.
- Carter, A. G, Creedy, D. K., Sidebotham, M. (2017). *Critical thinking evaluation in reflective writing: Development and testing of Carter Assessment of Critical Thinking in Midwifery (Reflection)*. *Midwifery*. 54(May), 73–80. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2017.08.003>.
- Firdaus Su'udia, I Nyoman Sudana Degeng, Dedi Kuswandi. (2016). *Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual*. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*.; 1744–48. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6743>.
- Froncek. B, Hirschfeld. G., Thielsch, M. T. (2014) *Studies in Educational Evaluation Characteristics of effective exams — Development and validation of an instrument for evaluating written exams*. *Studies in Educational Evaluation*. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2014.01.003>
- Krishnamoorthy. (2017). K.. *E-books vs. text books – An effective method in learning Anatomy*. *Indian Journal of Rheumatology*.; 66–38. <https://doi.org/10.1016/j.jasi.2017.08.123>.
- Mahirah. B. (2017). *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*.; 1(2), 257–267. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>.
- Naji Meidani, E, Pishghadam, R. (2012). *Analysis of English language textbooks in the light of English as an International Language (EIL): A comparative study*. *International Journal of Research Studies in Language Learning*.; 2-(2). <https://doi.org/10.5861/ijrsl.2012.163>

- Roldán-Merino, J., Farrés-Tarafa, M., Estrada-Masllorens, J. M., Hurtado-Pardos, B., Miguel-Ruiz, D., Nebot-Bergua, C., Casas, I. Reliability and validity study of the Spanish adaptation of the “Creighton Simulation Evaluation Instrument (C-SEI).” *Nurse Education in Practice*. 2019; 14–20. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2018.12.007>.
- Shahmohammadi, N. (2013). Content Analysis of Elementary Science Text Books Based on the Achievement Motivation Constructs. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*; 426–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.579>.
- Suryaman, M. (2019). Dimensi-Dimensi Kontekstual Di Dalam Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia. *Diksi*; 13(2), 165–178. <https://doi.org/10.21831/diksi.v13i2.6456>.
- Syafi'i, I., Muljono, H. (2018). Pelatihan Pembelajaran Dengan Strategi Critical Thinking Question. *Jurnal Abdi Masyarakat*; 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30737/jaim.v2i1.237>.
- Van de Grift, W., Helms-Lorenz, M., Maulana, R. (2014). Teaching skills of student teachers: Calibration of an evaluation instrument and its value in predicting student academic engagement. *Studies in Educational Evaluation*; 43, 150–159. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2014.09.003>.